

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Laporan Keuangan berisi informasi-informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang tidak dapat dipisahkan. Di dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi yang dapat digunakan oleh pihak investor atau calon investor untuk melakukan pengambilan keputusan. Selain bagi investor, informasi dari laporan keuangan juga digunakan oleh para stakeholder. Oleh karena itu perusahaan wajib juga menyediakan informasi yang relevan dalam hal ini laporan keuangan untuk dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan juga dibutuhkan untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Oleh karenanya pemerintah mengatur hal tersebut. Adapun regulasi terkait waktu publikasi laporan keuangan diatur melalui BAPEPAM yang dengan UU No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menerbitkan Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM 2003 dalam hal ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan.

Dilansir dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2014 Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 46 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan 2013. Pada tahun 2015 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 adalah sebanyak 52 perusahaan. Kemudian pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa terdapat 78 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 2015 secara tepat waktu. Pada tahun 2017 dimana terdapat 69 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2016.

Perusahaan manufaktur yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan tahun 2014 adalah sebanyak 13 perusahaan yang artinya sebanyak 25% perusahaan yang terlambat mengumpulkan sektor manufaktur. Periode berikutnya pun sektor manufaktur menyumbang perusahaan yang terlambat mengumpulkan laporan sebanyak 16 perusahaan. Kemudian pada tahun berikutnya terdapat 15 perusahaan sektor manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan pertanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan data di atas masih terdapat perusahaan go publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya ke BEI. Dalam empat tahun terakhir jumlah perusahaan yang tidak tepat menyampaikan laporan keuangan auditan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan terendah pada tahun 2013. Rata-rata sektor manufaktur menyumbang sebanyak 25% dari perusahaan yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan auditan. Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur atas batas penyampaian laporan keuangan auditan dan sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, tetapi masih saja terdapat

perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan auditan kepada BEI.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini memacu seorang auditor untuk bekerja lebih profesional, salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM-LK juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

Tujuan audit atas laporan keuangan ialah untuk memastikan bahwa terdapat kesesuaian antara praktik akuntansi yang dilakukan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit harus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan yang baik karena waktu yang digunakan oleh auditor dalam mengaudit terbatas. Audit semestinya mengakomodasi bukti-bukti yang cukup pula walau dengan waktu yang cukup. Oleh karena itu maka auditor harus memiliki suatu standar waktu tertentu dalam penyelesaian hasil laporan keuangan auditannya, sehingga opini atas laporan keuangan tersebut berkualitas. Bukti-bukti yang dikumpulkan juga harus *sufficient* agar opini yang dikeluarkan

merepresentasikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga pengguna informasi mendapatkan informasi yang relevan dan juga *reliable* serta tidak menyesatkan.

Rentang waktu penyelesaian audit ialah terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun fiskal yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay*. Semakin panjang waktu auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan sampai mengeluarkan opini maka semakin panjang *audit delay*. *Audit delay* yang panjang menyebabkan sulitnya bagi investor untuk membuat keputusan, karena keputusan investor harus melalui analisis dari laporan keuangan auditan. Lama waktu penyelesaian audit mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan audit serta akan mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan bagi investor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba atau rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, opini audit, *financial distress* dan reputasi auditor. Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Faktor pertama yang berhubungan dengan *audit delay* ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber

daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Profitabilitas menjadi acuan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur nilai perusahaan. Karena semakin banyak profit yang dapat dihasilkan perusahaan maka akan semakin bernilai dimata investor. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut untuk menghasilkan pengembalian yang besar dimasa mendatang.

Menurut penelitian dari Azhari *et al* (2014), Aulia *et al* (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa meskipun perusahaan semakin besar profitnya, namun tidak mengurangi waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Kondisi sebaliknya juga berlaku walaupun perusahaan mengalami kerugian, tidak menentukan lama waktu perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya. Berbeda dengan penelitian Melati (2014) yang meneliti *audit delay* pada perusahaan pertambangan: analisis dan faktor-faktor penentunya. Faktor yang diuji yakni ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Semakin perusahaan memiliki profit yang besar maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya.

Faktor kedua yang berhubungan dengan *audit delay* ialah tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas secara sederhana dapat didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur seberapa besar aset milik perusahaan dibiayai dengan hutang. Dapat dikatakan juga berapa besar beban utang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas akan menentukan seberapa besar pengelolaan aset perusahaan akan ditentukan oleh utang. Menurut Kartika (2011) solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi rasio utang terhadap aset perusahaan maka akan menambah waktu bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditannya. Namun menurut Melati *et al* (2016) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar rasio utang terhadap aset perusahaan tidak menambah waktu penyelesaian laporan auditan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi panjang atau pendek nya *audit delay* adalah tingkat *financial distress* suatu perusahaan *go public*. *Financial Distress* merupakan kondisi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban pada masa kini. Kesulitan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap pihak pemberi kewajiban. Penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress* terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Praptika *et al* pada tahun 2016 mendapatkan hasil berpengaruh positif.

Melalui penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* yang masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu serta variabel *financial distress* yang masih sedikit diteliti dalam penelitian oleh karena nya penelitian ini masih layak untuk dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *audit*

*delay*. Perbedaan penelitian ini adalah dalam segi waktu yang digunakan yaitu periode 2013 s.d. 2016 serta memfokuskan hanya pada tiga variasi dari variabel bebas yang belum pernah diteliti secara bersamaan.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek yang dapat diteliti. Adapun objek sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga proses produksi menjadi sangat kompleks dan lingkup auditnya menjadi luas sehingga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa kepastian hasil untuk menentukan apakah variabel-variabel yang diteliti memang memiliki pengaruh atau tidak. Karena penelitian terdahulu masih memiliki pertentangan hasil penelitian. Terdapat variabel-variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu penelitian ini juga menambah jumlah penelitian variabel *financial distress* yang masih sedikit diteliti oleh para peneliti terdahulu.

Peneliti tertarik untuk mengetahui *audit delay* yang terjadi dengan variabel independen berupa profitabilitas, solvabilitas dan *financial distress* serta objek penelitian yang difokuskan pada salah satu sektor yang terdapat di dalam Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul

# **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

## **Perumusan Masalah**

*Research Gap* dari masih terdapat *dispute* dalam variabel-variabel penelitian sebelumnya. Serta variabel *financial distress* yang masih sedikit diteliti. Cakupan penelitian sebelumnya juga kurang luas sehingga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penelitian sebelumnya digunakan untuk konteks yang berbeda seperti periode penelitian yang digunakan.

Karena masih terdapat *gap* dari penelitian terdahulu, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

## **Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan maka perlu ditetapkan tujuan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian yang dapat terbentuk sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian:

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menguji apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*
2. Menguji apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*



3. Menguji apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*

## **Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat membuktikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Sehingga akan mendukung *signaling theory* bahwa secara teoritis variabel profitabilitas memberikan waktu *audit delay* yang singkat karena ingin memberikan *goodnews* sedangkan solvabilitas dan *financial distress* memperpanjang *audit delay* karena menghindari *badnews*. Selain itu kontribusi bagi Teori Keagenan dengan dibuktikannya variabel *solvabilitas dan financial distress* yang memperpanjang *audit delay* dikarenakan kehati-hatian auditor dalam memberikan laporan auditor independennya.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Manajemen**

Penelitian ini, secara praktis, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan perikatan audit bagi manajemen perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan untuk segera memberikan sinyal bagi bagi para stakeholder.

#### **b. Bagi Auditor**

Bagi aditor independen, penelitian ini berguna untuk auditor mempertimbangkan lamanya penyelesaian audit. Termasuk diantaranya prinsip

kehati-hatian yang harus dijaga oleh auditor. Selain itu juga harus memperhatikan jasa professional yang diberikan agar tetap dianggap kredibel.

c. Bagi Pihak Regulator

Bagi pihak regulator dapat menjadi pertimbangan untuk memperhitungkan lamanya penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan auditan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena sebelumnya mengalami perubahan dari 140 hari menjadi 90 hari sejak tutup buku tahun fiskal.